

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Seperti di sekolah tempat pelaksanaan pendidikan, peserta didik dan pendidik saling melaksanakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan.

Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam Mulyasa (2014, hlm. 20) menegaskan, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.” Maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan upaya tersebut ialah aspek berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia yang paling efektif berupa lambang atau simbol-simbol yang mengandung pikiran atau perasaan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*.” Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, dan hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus-menerus. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Setiap aspek keterampilan

berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan.

Berkaitan dengan keterampilan menulis dan menyimak, dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang berkaitan dengan menganalisis mosi dalam debat. Anderson mengatakan dalam buku Tarigan (2014, hlm. 30) tentang batasan menyimak, antara lain: "...kita membatasi *menyimak* sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan." Namun karena salah satu sifat bahasa tidak tetap siswa sering menemukan kesulitan dalam menginterpretasikan suatu hal. Sebagaimana pendapat Tarigan (2014, hlm. 20) mengatakan "Bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitrer. Ini berarti bahwa hubungan antara lambang dan makna juga bersifat manasuka. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti suatu materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang debat, khususnya mosi.

Mosi merupakan topik yang sedang diperdebatkan atau dipermasalahkan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menganalisis mosi dalam debat karena bahasa dalam debat dianggap sulit bagi siswa. Sebagaimana pendapat Tarigan (2013 hlm. 101) "Pernyataan-pernyataan yang samar-samar dan tidak jelas menimbulkan beragam penafsiran yang timbul dan perdebatan yang membingungkan." Pendapat senada juga mengatakan "Usul-usul yang rumit dan berbelit-belit menyebabkan analisis yang sukar" Tarigan (2013, hlm. 101). Dapat disimpulkan dari pendabot tersebut bahwa menafsirkan sesuatu tidaklah mudah terlebih menafsirkan mosi dalam suatu debat.

Menganalisis memerlukan pemahaman yang cukup tinggi tentu saja siswa harus terampil dalam menyimak, khususnya saat menganalisis suatu debat dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki argumen berbeda saat menilai atau menanggapi suatu hal. Pada proses debat siswa harus bisa menganalisis isi dari hal yang sedang diperdebatkan agar bisa didapatkan esensinya.

Dalam mengaplikasikan pembelajaran menganalisis mosi dalam debat, diperlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode Inkuiri. Metode tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, karena metode

ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan siswa dalam memperoleh informasi dengan cara proses berpikir logis dan analitis agar dapat memecahkan suatu masalah secara mandiri. Menurut Sanjaya (2014, hlm. 195) “Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.” Media pembelajaran yang dipilih pun sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Dengan demikian, sesuai dengan masalah di atas penulis tertarik mengambil judul: *“Pembelajaran Menganalisis Mosi dalam Debat Menggunakan Metode Inkuiri pada Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian masalah yang teridentifikasi oleh penulis dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat, sebagai berikut.

1. Kesulitan guru dalam meningkatkan keterampilan menentukan mosi dalam debat pada peserta didik.
2. Keterampilan peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dalam menentukan mosi dalam debat.
3. Kesulitan-kesulitan menerapkan metode Inkuiri pada pembelajaran menganalisis mosi dalam debat pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis akan memeliti masalah menganalisis debat oleh peserta didik agar dapat menentukan mosi dalam debat. Peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah dengan berbagai upaya. Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan maka perlu adanya tindak lanjut dan rencana yang matang agar masalah dapat terpecahkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis mosi dalam debat dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Apakah siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung mampu menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri?
3. Efektifkah metode Inkuiri digunakan dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?

Rumusan masalah ditandai oleh pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada masalah. Adapun dari pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan masalah tersebut, kemudian akan dicarikan jawabannya melalui segenap proses pengumpulan data. Oleh karena itu, rumusan masalah menjadi patokan untuk pemecahan masalah selanjutnya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA dalam menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Bermanfaat bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan metode Inkuiri dengan pembelajaran menganalisis mosi dalam debat pada peserta didik kelas X.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Pasundan 8 Bandung pada materi pembelajaran menganalisis mosi dalam debat.
- 2) Memperkaya pengetahuan dan metode dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menganalisis mosi yang terdapat pada debat.
- 5) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa selama proses pembelajaran khususnya dalam menganalisis mosi dalam debat, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis sebuah debat.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil dari peneliti ini dapat disajikan sebagai contoh atau pedoman rujukan teori penelitian yang lain untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Menganalisis mosi adalah proses penelaahan atau pengkajian yang dikhususkan untuk mengkaji permasalahan yang sedang diperdebatkan dalam suatu debat.
3. Debat adalah pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.
4. Menggunakan metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang pada prosesnya siswa diminta untuk mencari dan menemukan secara mandiri suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran menganalisis mosi dalam debat dengan menggunakan metode Inkuiri yaitu kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengkaji dan menemukan sendiri suatu hal dengan cara menganalisis.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan susunan yang berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini

disusun mulai dari bab I hingga bab V. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, berisi tentang kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang diteliti, terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang mengemukakan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan dan analisis data, serta temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis.